BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi sistem pengunyahan (mastikasi) jauh lebih bervariasi dari yang dipikirkan oleh banyak orang karena sistem ini juga berfungsi untuk berbicara, bernyanyi, memperindah wajah , makan dan minum yang mendorong terjadinya proses metabolisme dan nutrisi. Aksi mengunyah makanan sebelum ditelan akan melibatkan aktivitas gigi serta jaringan pendukungnya (Thomsom Hamish, 2007).

Kehilangan gigi yang dibiarkan tanpa pengganti dapat memperburuk penampilan, kelainan berbicara, gangguan pada sendi temporomandibula, migrasi, rotasi gigi, ekstrusi dan terganggunya kebersihan mulut. Mereka yang sudah kehilangan gigi cukup banyak akan merasakan efisiensi daya kunyahnya menurun (Gunadi, 1991).

Berdasarkan hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007 melaporkan bahwa, kehilangan gigi ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 1,8%, 55-64 tahun sebesar 5,9%, dan pada kelompok umur 65 tahun ke atas mencapai 17,6%. Pemakaian gigi tiruan diperlukan apabila seseorang telah kehilangan giginya (Dapkes RI, 2007).

Untuk mengembalikan fungsi dan estetika akibat kehilangan gigi dibutuhkan suatu gigi tiruan yang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat (Gunadi, 1991). Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi hilang pada rahang atas maupun rahang bawah dan dapat dibuka pasang oleh pasien tanpa pengawasan dokter gigi (Ozkan, 2012). Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan alternatif perawatan prostodonti yang tersedia dengan biaya yang lebih terjangkau untuk sebagian besar pasien dengan kehilangan gigi.

Hasil survei pemakaian gigi tiruan di beberapa negara termasuk Indonesia masih rendah. Di Indonesia sendiri berdasarkan survey tahun 2007 menunjukkan hanya 4,5% dari penduduk Indonesia yang menggunakan gigi

tiruan (Agtini MD, 2010).

Berdasarkan bahan basis yang digunakan, gigi tiruan sebagian lepasan biasanya menggunakan resin aklirik, *vaplast*, dan logam. Gigi tiruan sebagian lepasan akrilik mempunyai kelebihan dalam estetik yang cukup baik, warna normal sesuai gingiva, lebih ringan dan nyaman digunakan. (Wahjuni; dkk,2017). Bahan basis resin akrilik juga relatif murah, mudah direparasi, proses pembuatannya mudah, sifat serap air yang rendah, bersifat keras dan padat (Anggraini R; dkk, 2005).

Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan perlu dilakukan klasifikasi atau pengelompokan kehilangan gigi. Klasifikasi kehilangan gigi bertujuan untuk mengelompokkan kehilangan gigi geligi yang berguna dalam pembuatan desain dari gigi tiruan sebagian lepasan. Klasifikasi gigi tiruan sebagian lepasan pertama kali diperkenalkan oleh Dr.Erward Kennedy pada tahun 1925 yang membagi menjadi empat kelas. Salah satunya adalah kelas II dimana daerah tidak bergigi terletak dibagian posterior dari gigi yang masih ada, tetapi pada salah satu sisi rahang saja *(unilateral)* (Gunadi,1991).

Pada kasus gigi tiruan sebagian lepasan ini termasuk klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 rahang atas dan kelas II rahang bawah karena daerah tak bergigi terletak dibagian posterior di satu sisi rahang *(unilateral free end).* Disebut modifikasi 2 karena jumlah daerah atau ruang tak bergigi selain pada klasifikasi atau jumlah tambahan ruang tak bergigi ada dua buah (Gunadi, 1991).

Akibat kehilangan gigi yang dibiarkan tanpa pengganti salah satunya adalah ekstrusi dan migrasi. Ekstrusi gigi adalah pergerakan gigi keluar dari alveolus dimana akar mengikuti mahkota. Ekstrusi gigi dari soketnya dapat terjadi tanpa resorpsi dan deposisi tulang yang dibutuhkan untuk pembentukan kembali dari mekanisme pendukung gigi. Pada umumnya pergerakan ekstrusi mengakibatkan tarikan pada seluruh struktur pendukung (Amin, 2016). Migrasi terjadi karena hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi karena tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban yang terjadi pada saat pengunyahan, sehingga akan mengakibatkan kerusakan struktur periodontal (Gunadi, 1991).

Pada laporan kasus yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi, pasien usia 52 tahun jenis kelamin perempuan mengalami kehilangan gigi 7654 | 46 / 67 dan ekstrusi pada gigi / 7 | 7 serta migrasi | 5 . Dokter memberikan Surat Perintah Kerja untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan aklirik pada rahang atas dan rahang bawah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul " Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Aklirik Klasifikasi Kennedy kelas II Modifikasi 2 Rahang atas dan kelas II Rahang Bawah dengan Kasus Ekstrusi dan Migrasi Pada Gigi Posterior".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan aklirik klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 rahang atas dan kelas II rahang bawah dengan kasus ekstrusi dan migrasi pada gigi posterior untuk mendapatkan gigi tiruan yang stabil.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Untuk memaparkan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan aklirik klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 rahang atas dan kelas II rahang bawah dengan kasus ekstrusi dan migrasi pada gigi posterior.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada gigi tiruan sebagian lepasan aklirik klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 rahang atas dan kelas II rahang bawah dengan kasus ekstrusi dan migrasi pada gigi posterior agar dapat memenuhi syarat retensi dan stabilisasi.

   b. Untuk mengetahui teknik penyusunan gigi pada kasus ekstrusi dan migrasi pada gigi posterior untuk mendapatkan fungsi dan stabilisasi.

   c. Untuk mengetahui kendala - kendala yang dialami dan cara mengatasinya dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan aklirik

klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 rahang atas dan kelas II rahang bawah dengan kasus ekstrusi dan migrasi pada gigi posterior.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis

   Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis dalam prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan aklirik klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 rahang atas dan kelas II rahang bawah dengan kasus ekstrusi dan migrasi pada gigi posterior.

2. Manfaat Bagi Institusi

   Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan jurusan Teknik Gigi sehingga dapat memberi informasi bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepasan.

E. Ruang Lingkup

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan aklirik klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 rahang atas dan kelas II rahang bawah dengan kasus ekstrusi dan migrasi pada gigi posterior yang dikerjakan di laboratorium jurusan Teknik gigi Poltekkes Tanjungkarang.